

Unsur Kohesi dan Koherensi pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Maja

Siti Sumarni¹, Erna Megawati², Yulia Agustin³
 { Sitisumarni125@gmail.com¹, 45megawatie@gmail.com², yuliaagustis.unindra@gmail.com³ }

Universitas Indraprasta PGRI¹²³

Abstrak. Unsur Kohesi dan Koherensi Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Maja dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan alat penanda dari kohesi gramatikal referensi, substitusi, konjungsi dan koherensi berpenanda aditif, kausalitas, temporal dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik isi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terhadap perkembangan penanda pada teks wacana dan pengajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus nomor sk/sd 3.1, Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 7 Maja yang mempelajari mengenai penulisan teks deskripsi dengan indikator yang mengamati model-model teks deskripsi, pertama merumuskan pengertian dan menjelaskan isi teks deskripsi, kedua mendaftar ciri umum teks deskripsi yang mencakup struktur dan kaidah kebahasaan dan keempat mengerjakan sejumlah kegiatan secara berkelompok untuk menentukan isi dan ciri-cirinya berdasarkan struktur dan kaidah-kaidahnya.

Kata kunci: Alat penanda kohesi gramatikal konjungsi, referensi, substitusi dan alat koherensi berpenanda aditif, kausalitas, temporal

***Abstract.** Elements of Cohesion and Coherence in the Description Text of Class VII Students of SMP Negeri 7 Maja and Its Implications for Indonesian Language Learning. This study aims to describe the use of markers from reference grammatical cohesion, substitution, conjunction and additive coherence, causality, temporality and their implications for learning Indonesian. This research uses descriptive qualitative. The data collection technique used is the content technique. This research can be used as a reference for the development of markers in discourse texts and Indonesian language teaching. In accordance with the competency standards and basic competencies in the syllabus number sk/sd 3.1, Indonesian class VII SMP Negeri 7 Maja who learns about writing descriptive text with indicators that observe descriptive text models, first formulates understanding and explains the contents of descriptive text, second registers the general characteristics of descriptive texts which include linguistic structures and rules, the fourth is to work on a number of activities in groups to determine the content.*

Keywords: Grammatical cohesion markers of conjunction, reference, substitution and coherence markers of additive, causality, temporality.

1 Pendahuluan

Sudah lebih dari dua tahun pandemi Covid-19 singgah di Indonesia dan sejak saat itu berbagai hal diberlakukan secara terbatas, tak terkecuali di dunia pendidikan. Sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) diberlakukan pula di SMP Negeri 7 Maja. Dari hasil wawancara salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Maja, ditemukan bahwa tingkat prestasi menulis kreatif deskripsi siswa kelas VII menurun sejak pandemi Covid-19. Perbandingan prestasinya hampir 75% dari sebelum pandemi. Pada 2018, dari 90 siswa kelas VII SMP Negeri 7 Maja bisa menghasilkan 30 karya menulis kreatif, yang sudah diseleksi tingkat sekolah dan diikuti lomba tingkat nasional. Sejak pandemi Covid-19, sekolah hanya bisa mendapatkan karya tulis teks deskripsi sebanyak delapan belas karya dari 90 siswa kelas VII SMP Negeri 7 Maja.

Kohesi dan koherensi merupakan syarat terbentuknya teks yang baik. Kata kohesi mengandung pengertian kepaduan, sementara kata koherensi mengandung pengertian pertalian dan hubungan. Hartono (2012:14) menyebutkan bahwa kohesi merupakan hubungan interpretasi sebuah unsur teks yang bergantung pada unsur lain dalam teks. Zaimar dan Harahap (2015:19) juga memaparkan secara jelas bahwa kohesi merupakan keterkaitan unsur lahiriah suatu teks. Gutwinsky (2011:73) berkata bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat wacana, baik dalam sastra gramatikal maupun dalam sastra leksikal. Kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu gramatikal dan leksikal. Sementara, Halliday (2015:47) menyatakan bahwa kohesi dapat dibagi menjadi kohesi gramatikal yang terdiri atas referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), dan konjungsi (penghubung). Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada penggunaan gramatikal.

Menurut Kurniawan (2010:16) koherensi merupakan wilayah semantik teks wacana. Sementara, Nurgiyantoro (2018:196) mengatakan bahwa koherensi adalah hubungan yang digunakan untuk mengaitkan antargagasan dalam sebuah ujaran secara eksplisit atau implisit. Alwi, dkk (2014:428) menyebutkan koherensi merupakan hubungan perkaitan antarposisi, tetapi perkaitan tersebut tidak secara eksplisit atau hanya dapat dilihat pada kalimat-kalimat yang mengungkapkannya.

Koherensi dibagi menjadi dua, yaitu koherensi berpenanda dan tidak berpenanda. Penulis berfokus pada penggunaan koherensi berpenanda yang dibagi menjadi tiga, yaitu aditif, kausalitas, dan temporal. Menurut Anderson (dalam Priyatni, 2015:65) teks dapat terbentuk karena rangkaian kata. Tentu saja, manusia tidak semata-mata merangkai kata, tetapi lebih sebagai proses komunikasi antarpengguna bahasa. Sementara, menurut Sobur (2014:53) teks sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu atau kode-kode tertentu. Jenis teks yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah teks deskripsi. Finoza (2015: 93) mengatakan bahwa deskripsi merupakan karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut. Menurut Dalman (2015:94), deskripsi merupakan ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan suatu atau peristiwa tertentu dengan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarini (2012) dengan judul “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Godean, Sleman, Yogyakarta” dan Hidayat (2016) dalam penelitian yang berjudul “Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Islam Bustanul Pakusari, Jember”, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Keduanya memiliki kesamaan judul terkait kohesi dan koherensi serta memakai metode deskriptif kualitatif. Namun, belum ada yang meneliti teks deskripsi dengan memakai dua penanda, yaitu kohesi gramatikal dan koherensi aditif. Penelitian ini sesuai standar

kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus nomor sk/sd 3.1, Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Maja yang mempelajari mengenai penulisan teks deskripsi dengan indikator mengamati model-model teks deskripsi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan alat (penanda) dari kohesi gramatikal referensi, substitusi, konjungsi, dan koherensi berpenanda aditif, kausalitas, temporal pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Maja dan implikasinya terhadap bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat berguna sebagai sumber belajar siswa, menambah pengetahuan di bidang studi bahasa Indonesia, serta menambah wawasan memahami syarat membuat teks atau kalimat.

2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, actual, dan akurat mengenai unsur kohesi gramatikal dan koherensi berpenanda pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Maja dan implikasinya terhadap bahasa Indonesia.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Penelitian difokuskan mengenai alat penanda kohesi gramatikal dan koherensi aditif dalam karangan deskripsi buku paket Bahasa Indonesia kelas VII edisi 2018, dengan subfokus masalah mengenai alat penanda pada kohesi gramatikal, substitusi, referensi, koherensi berpenanda koherensi aditif, kausalitas, dan koherensi temporal.

Data diambil dari hasil membaca teks deskripsi siswa kelas VII, menandai kutipan kalimat, yang termasuk kohesi gramatikal dan koherensi berpenanda aditif, mengelompokkan data ke dalam sebuah tabel, menganalisis dan mendeskripsikan untuk selanjutnya membuat kesimpulan. Teknik yang penulis gunakan untuk menguji keabsahan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2017:330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam menguji keabsahan data ini, penulis melakukan dengan teknik triangulasi penyidik. Triangulasi penyidik adalah membandingkan analisis beberapa peneliti untuk tujuan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Manfaat lainnya untuk membantu mengurangi kemelesetan hasil pekerjaan seseorang peneliti dengan peneliti lainnya.

3 Hasil dan Pembahasan

Mengumpulkan teks deskripsi dari beberapa teks dari siswa kelas VII SMP Negeri 7 Maja, di antaranya:

1. Teks 1 hal 3: Parangtritis nan Indah
2. Teks 2 hal 4: Ayah, Panutanku
3. Teks 3 hal 4: Ibu, Inspirasiku
4. Teks 4 hal 4: Si Bagas, Kelinciku
5. Teks 1 hal 12: Pesona Pantai Senggigi
6. Teks 2 hal 15: Gebyar Pementasan Tari Kolosal Ariaah

Terdapat hasil temuan penanda dari beberapa teks deskripsi dalam buku paket SMP kelas VII, yaitu kohesi gramatikal konjungsi 12% temuan, referensi 15% temuan, substitusi 20% temuan dan koherensi berpenanda aditif 24% temuan, kausalitas 19% temuan, temporal 10% temuan. Jumlah total hasil temuan sebanyak 148.

Tabel 1. Rekapitulasi Temuan Data Unsur Kohesi dan Koherensi pada Teks Deskripsi dalam Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 7 Maja

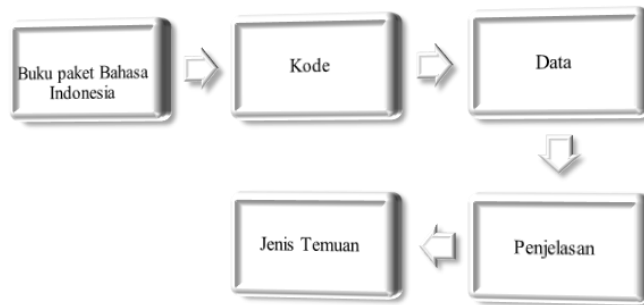
Alat (Penanda) Kohesi Gramatikal			Alat (Penanda) Koherensi Berpenanda			Jumlah
Konjungsi	Referensi	Substitusi	Aditif	Kausalitas	Temporal	
17	24	32	33	31	12	148
12%	15%	20%	24%	19%	10%	100%

3.1 Alat Penanda Kohesi Gramatikal

1. Konjungsi (kata sambung), yaitu bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penghubung antarkata dengan kata.
Contoh: Kalau waktunya makan, dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang.
2. Referensi (penunjukan) yang memperlihatkan adanya suatu unsur bahasa yang diacu dan mengacu pada teks.
Contoh: Profesi guru makin mengkokohkan prinsipnya untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada sesame.
3. Substitusi (penggantian) unsur suatu bahasa yang lebih luas.
Contoh: Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram makin lengkap.

3.2 Alat Penanda Koherensi Berpenanda

1. Aditif merupakan hubungan yang mengatakan tambahan kata yang sudah disebut sebelumnya.
Contoh: Pada waktu-waktu tertentu, Anda juga bisa melihat para pemancing tradisional sedang mencari ikan dengan cara menceburkan diri ke dalam air laut.
2. Kausalitas, yaitu hubungan mengenai sebab akibat.
Contoh: Sambil bernyanyi kecil, dia mengerjakan tugas kuliahnya. Belajar terus sepanjang hayat. Itulah semboyannya.
3. Temporal, yaitu hubungan yang mempunyai makna waktu.
Contoh: Pertunjukan pada pukul 20.00 dibuka dengan nyala api yang berkobar di depan Tugu Monas.



Gambar 1. Rancangan Temuan

3.3 Persamaan, rumus, dan kode

Penggunaan unsur kohesi gramatikal dan koherensi berpenanda menganalisis penanda dengan subfokus kohesi gramatikal konjungsi, referensi, substitusi, dan koherensi berpenanda aditif, kausalitas, temporal yang memfokuskan alat penanda pada teks deskripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardah Hanafiah (2014) “Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat”, yang sama-sama menganalisis alat penanda kohesi gramatikal dan koherensi berpenanda. Sementara, penelitian yang berlawanan dengan penelitian ini dilakukan oleh Agnes Heppy Kurniasari (2016) dengan judul, “Kajian Piranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19, Surakarta dan Relevansinya dengan Materi Ajar Belajar Bahasa Indonesia”. Penelitian Kurniasari memfokuskan pada temuan alat penanda kohesi gramatikal dan leksikal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nunung Wahyu Hidayat (2016) berjudul, “Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa kelas VII A SMP Islam Bustanul, Pakusari, Jember” merupakan penelitian yang senada dengan penelitian ini, tetapi dengan teks berbeda. Penelitian ini memakai teks narasi, sedangkan penelitian tersebut memakai teks deskripsi.

Hasil penelitian pada unsur alat penanda kohesi gramatikal dan koherensi berpenanda dapat diimplikasikan di tingkat SMP kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya, yaitu Yeti Dian Oktariani (2012) dengan penelitian yang berjudul, “Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Godean, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP Kelas VII semester 1 dengan KD 3.3: “Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi yang dibaca dan didengar.”

4 Simpulan

Peran pendidik sangat diperlukan untuk membantu siswa menorehkan prestasi saat menghadapi situasi pandemi Covid-19. Hal itu salah satunya dengan membangun minat pada siswa dan memfasilitasi untuk ikut serta meningkatkan kemampuan menulis teks. Pendidik

dapat memberikan arahan menulis teks pada masa pandemi, misalnya menceritakan keadaan masa pandemi Covid-19. Alih-alih menganggap pandemi sebagai beban dan alasan untuk menghambat belajar, ada baiknya dijadikan motivasi dan peningkatan tekad untuk maju dan meningkatkan prestasi menulis, seperti menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menjadikan enam teks deskripsi di buku paket Bahasa Indonesia edisi 2018 kelas VII SMP yang menggunakan kohesi gramatikal, konjungsi, referensi, substitusi, dan koherensi berpenanda, aditif, kausalitas, temporal untuk dianalisis. Penggunaan kohesi gramatikal dan koherensi berpenanda dalam teks tersebut berjumlah 148 temuan data. Temuan sebanyak ini mencakup dua jenis unsur wacana, yaitu kohesi gramatikal dan koherensi berpenanda. Temuan dari alat penanda kohesi gramatikal sebanyak 73 temuan dari ketiga unsur di antaranya ada konjungsi, referensi, substitusi, dan alat koherensi berpenanda sebanyak 75 temuan dari ketiga unsur, aditif, kausalitas, temporal.

Alat penanda yang lebih dominan dalam bahasa atau unsur dalam cerita adalah koherensi berpenanda aditif karena memiliki hubungan bahasa yang menyebutkan kata yang sudah ada sebelumnya. Jumlah terbanyak untuk penggunaan unsur kohesi gramatikal adalah substitusi yang berjumlah 20% dan koherensi berpenanda aditif berjumlah 24%. Temuan kohesi gramatikal konjungsi sebanyak 12% dan kohesi berpenanda temporal 10%. Selain itu, temuan unsur yang sedang atau tidak banyak temuan maupun tidak sedikit temuan, di dalamnya ada penggunaan penanda kohesi gramatikal referensi yang berjumlah 15% temuan dan untuk penggunaan koherensi berpenanda yaitu temporal yang berjumlah 19% temuan. Penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran bahasa Indonesia mengenai kohesi dan koherensi yang merupakan salah satu unsur dalam penulisan teks deskripsi, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus nomor sk/sd 3.1, Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 7 Maja.

Referensi

- Alwi, H. dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Cetakan IX). Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Anderson, W. L. 2015. *Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, E. Z. (2012). *Teori dan kajian wacana bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arifin, E. Z. (2015). *Wacana transaksional dan interaksional dalam bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Finoza, L. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Diksi
- Hanafiah, W. (2014). Analisis kohesi dan koherensi pada wacana buletin jumat. *Epigram*, 11(2),135-152. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/view/676>
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Buku guru: bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* edisi revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hartono, Bambang. (2012). *Dasar-dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Kurniasari, A. H., Sumarwati, S., & Ulya, C. (2017). Peranti kohesi gramatikal dan leksikal pada tulisan deskripsi siswa kelas VIII SMP dan relevansinya sebagai materi ajar bahasa Indonesia. *Basastra*, 4(1), 1-18. <https://www.researchgate.net/publication/341275886>
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan narasi mahasiswa teknik angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1),73-82. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/3924>
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., & Sasangka, S. S. T. W. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta : Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktarini, Y. D. (2012). Analisis kohesi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMP N 3 Godean. (*Skripsi*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zaimar, Kusuma, O., dan Harahap, A. B. (2015). *Teori wacana*. Jakarta: Penaku